

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan model analisisregresi berganda yang dibantu dengan software *SPSS for Windows*.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan tahun penelitian 2011, 2012, 2013 dan 2014. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit perusahaan). Laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam kurun waktu Tahun 2011 – 2014. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2011 - 2014. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2014

2. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimaksud lengkap adalah perusahaan harus memiliki data sebagai berikut:
 - a. Laporan keuangan (audited) atau laporan tahunan (apabila laporan keuangan tidak diperoleh) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2014.
 - b. Data susunan dewan komisaris dan komite audit.
 - c. Nama akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak melakukan transaksi akuisisi dan merger selama 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2014.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

TABEL 4.1
RINGKASAN PENGAMBILAN SAMPEL

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014	146
2	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 yang menjadi sampel	76
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memberikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2011-2014	(25)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial	(13)
5	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	38
6	Jumlah data (38 x 4 tahun)	152

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah perusahaan manufaktur selama kurun waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 76 perusahaan, namun perusahaan yang sesuai kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan sehingga total data yang akan diolah yaitu 152.

B. Hasil Dan Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2014. Dalam penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah integritas laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan dan ukuran KAP yang telah diterbitkan oleh BEI. Selanjutnya hasil analisis data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviasi*. Tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program *SPSS Statistic For Windows*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut:

TABEL 4.2
UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	152	-4.866991370	3.156049591	-.13301749601	.688343124539
Kepemilikan Instusional	152	-.25738	0.97984	.6896357	.17384091
Kepemilikan Manajerial	152	-.00001	0.77961	.0467405	.09936566
Komite Audit	152	3	12	3.15	2.646
Komisaris Independen	152	2	7	4.09	1.344
Ukuran Perusahaan	152	25.941	32.5833	28.18997	1.7561040
Ukuran KAP	152	3	1	.50	.602
Valid N (listwise)	152				

a. Integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya integritas laporan keuanganyaitu nilai minimum -4,866991370 nilai maximum 3,156049591dengan nilai *mean* sebesar -0,13301749601 dan standar deviasi sebesar 0,688343124539.

b. Kepemilikan institusional

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya kepemilikan institusionalyaitu nilai minimum -0,25738 nilai maximum 0,97984dengan nilai *mean* sebesar 0,6896357 dan standar deviasi sebesar 0,17384091.

c. Kepemilikan manajerial

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya kepemilikan manajerialyaitu nilai minimum -0,00001 nilai maximum 0,77961dengan nilai *mean* sebesar 0,0467405 dan standar deviasi sebesar 0,09936566.

d. **Komite audit**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya komite audit yaitu nilai minimum 3 nilai maximum 12 dengan nilai *mean* sebesar 6,15 dan standar deviasi sebesar 2,646.

e. **Komisaris independen**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya komisaris yaitu independennilai minimum 2 nilai maximum 7 dengan nilai *mean* sebesar 4,09 dan standar deviasi sebesar 1,344.

f. **Ukuran perusahaan**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya ukuran perusahaanyaitu nilai minimum 25,1941 nilai maximum 32,5889 dengan nilai *mean* sebesar 28,189997 dan standar deviasi sebesar 1,7561040.

g. **Ukuran KAP**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya ukuran KAP yaitunilai minimum 0 nilai maximum 1 dengan nilai *mean* sebesar 0,5 dan standar deviasi sebesar 0,502.

2. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan dalam penelitian :

a. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak

terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini hasil penghitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

TABEL 4.3
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64974227
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		2.396
Asymp. Sig. (2-tailed)		2.069

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini adalah sebesar 2,069, yang berarti lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance*

Value 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.4
UJI MULTIKOLINEARITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-191	915			-203	.035		
	X1	915	319	.231		2.364	.025	.945	.059
	X2	-240	507	-.035		-.424	.672	.918	.089
	X3	014	022	.054		.543	.595	.886	.129
	X4	090	041	.175		2.173	.031	.947	.056
	X5	-040	032	-.133		-1.253	.210	.918	.089
	X6	246	110	.130		2.235	.027	.953	.049

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* 0,10 dan nilai *VIF* 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2001). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW).

TABEL 4.5
UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.191	.112	.663048957279	1.970

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X4, X5, X3

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,901 lebih besar dari nilai du 1,8320 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 1,901 lebih besar dari batas atas du yakni 1,18320 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji *Glejser* menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.6
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.773		-.002	.999
	X1	.224	.270	.089	.831	.408
	X2	-.217	.479	-.037	-.439	.661
	X3	-.111	.111	-.111	-.888	.376
	X4	-.043	.036	-.103	-1.237	.218
	X5	.030	.027	.064	1.109	.269
	X6	-.183	.093	-.145	-1.751	.082

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Nilai-t.

Uji nilai-t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam penelitian ini. Selain itu untuk menguji pengaruh tersebut, uji nilai-t juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel yang dilihat dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Kriteria dari pengujian ini adalah dengan melihat *probability value signifikansi t*, jika *signifikansi t* lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sebaliknya jika nilai *signifikansi t* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.7
UJI NILAI-t

Model	Unstandarized Coeficients		Standard Coeficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.191	.915		-.209	.835
Kepemilikan institusional	.915	.319	.231	2.864	.005
Kepemilikan manajerial	-.240	.567	.035	-.424	.002
Komite audit	.014	.022	.054	.646	.019
Komisaris independen	.090	.041	.175	2.179	.031
Ukuran perusahaan	.040	.032	-.103	-1.256	.010
Kualitas KAP	.246	.110	.180	2.236	.027

Dependent variable : integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian regresi berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji hipotesis 1

Berdasarkan tabel di atas, variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,915 dengan signifikansi 0,005 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Kepemilikan Institusional

terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Sehingga, hipotesis 1 diterima.

b. Uji hipotesis 2

Berdasarkan tabel di atas, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,240 dengan signifikansi 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Sehingga, hipotesis 2 diterima.

c. Uji hipotesis 3

Berdasarkan pada tabel di atas, variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan signifikansi 0,019 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Komite Audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Sehingga, hipotesis 3 diterima.

d. Uji hipotesis 4

Berdasarkan pada tabel di atas, variabel Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,090 dengan signifikansi 0,031 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Komisaris Independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Sehingga, hipotesis 4 di terima.

e. Uji hipotesis 5

Berdasarkan pada tabel di atas, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,040 dengan signifikansi 0,010 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Sehingga, hipotesis 5 diterima.

f. Uji hipotesis 6

Berdasarkan pada tabel di atas, variabel Ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,246 dengan signifikansi 0,027 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel Ukuran KAP terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Sehingga, hipotesis 6 diterima.

Hasil pengujian nilai-t diatas juga mendasari penyusunan model penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y \text{ (Integritas Laporan Keuangan)} = -0,191 + 0,915X_1 \text{ (Kepemilikan institusional)} - 0,240X_2 \text{ (Kepemilikan Manajerial)} + 0,014X_3 \text{ (Komite Audit)} + 0,090X_4 \text{ (Komisaris Independen)} + 0,040X_5 \text{ (Ukuran Perusahaan)} + 0,246X_6 \text{ (Ukuran KAP)} + e$$

b. Uji F

Uji signifikansi simultan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen. Jika tingkat

probabilitasnya di bawah 0,05 maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8
UJI NILAI-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.799	6	1.300	2.957	.009 ^a
	Residual	63.747	145	.440		
	Total	71.546	151			

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X4, X5, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 2,957 dan signifikansi sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap integritas lapran keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk model regresi dengan dua atau lebih variabel dependen, koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square*. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 4. 9
UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 ^a	.109	.072	...

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X4, X5, X3

Berdasarkan tabel di atas nilai *adjusted R square* untuk sebesar 0,072 hal ini menunjukkan 7,2% integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP, sedangkan sisanya sebesar 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan. Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 1 menunjukkan signifikansi sebesar 0,005 di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,915 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Kepemilikan Institusional adalah positif yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Kepemilikan Institusional semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semakin banyak proporsi kepemilikan institusional yang dapat mendorong manajer untuk memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diwujudkan dengan terciptanya pengawasan yang efektif sehingga laporan keuangan yang dibuat manajemen memiliki integritas yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan Gayatri (2012) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini menunjukkan bahwa dalam proporsi yang besar kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diwujudkan dengan terciptanya pengawasan yang efektif sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki integritas yang tinggi.

2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 2 menunjukkan signifikansi sebesar 0,002 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 - 0,240X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Kepemilikan Manajerial adalah negatif yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Kepemilikan Manajerial semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin rendah.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Sebaliknya apabila kepemilikan manajer turun, maka biaya keagenannya akan meningkat. Hal ini dikarenakan manajer akan melakukan tindakan yang tidak memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, manajer akan cenderung memanfaatkan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingannya sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safiq (2010) yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 3 menunjukkan signifikansi sebesar 0,019 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,014X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Komite Audit adalah positif yang berarti bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Komite Audit semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Klien (2002) dan Gayatri (2012) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual dikrisisioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. perusahaan yang memiliki komite audit cenderung memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, karena cenderung tidak adanya kecurangan, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

4. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 4 menunjukkan signifikansi sebesar 0,031 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,090X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Komisaris Independen adalah positif yang berarti bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Komisaris Independen semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga

bebas dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung lebih memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah O'Sullivan (1997) dalam (Maizaro et al., 2011).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Beasley (1996) dalam Maizaro et al. (2011) dan Gayatri (2012) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, karena mereka lebih memperhatikan risiko perusahaannya.

5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 5 menunjukkan signifikansi sebesar 0,010 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,040X_5$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Ukuran Perusahaan adalah positif yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Ukuran Perusahaan semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

6. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji hipotesis 6 menunjukkan signifikansi sebesar 0,027 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0,191 + 0,246X_6$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Ukuran KAP adalah positif yang berarti bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jika Ukuran KAP semakin besar, maka Integritas Laporan Keuangan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lennox (2000) yang menyatakan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.